

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DAN IBU-IBU PENGHAJIAN

Anna Yuliana¹, Dichy Nuryadin Zain^{2*}, Anisa Pebiansyah³, Saeful Amin⁴, Ira Rahmiyanti⁵, Ilham Alifiar⁶, Taufik Hidayat⁷, Resha Resmawati Shaleha⁸

¹Prodi S1 Farmasi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

^{2,3,6,8}Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

⁴Departemen Farmakokimia, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

⁵Departemen Biologi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

⁷Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

dichynuryadinzain@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penyuluhan kesehatan reproduksi menjadi aspek penting dalam meningkatkan Penyuluhan kesehatan reproduksi penting untuk meningkatkan pemahaman remaja dan ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan serta kesehatan organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku berisiko, termasuk penyakit menular seksual dan kehamilan dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan terdiri dari penyuluhan langsung, tayangan audio visual dan evaluasi menggunakan pre-test dan pos-test, yang terdiri dari lima belas pertanyaan. Mitra pengabdian merupakan ibu rumah tangga dan remaja putri di lingkungan Masjid Abah Djaedi, Kota Tasikmalaya sebanyak 76 responden. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 0,83 dan masuk kedalam kategori tinggi berdasarkan kriteria N-Gain. Kegiatan ini menegaskan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan terserapnya informasi yang lebih efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Kesehatan; Reproduksi; Penyuluhan; Remaja; Ibu-Ibu.

Abstract: Reproductive health counseling is an important aspect in improving Reproductive health counseling is important to improve the understanding of adolescents and housewives in maintaining cleanliness and health of reproductive organs. Lack of knowledge can lead to risky behavior, including sexually transmitted diseases and early pregnancy. This community service activity aims to evaluate the effectiveness of reproductive health counseling using audio-visual media. The methods used consist of direct counseling, audio-visual displays and evaluation using pre-test and post-test consisting of fifteen questions. The community service partners are housewives and adolescent girls in the Abah Djaedi Mosque environment, Tasikmalaya City, as many as 76 respondents. The evaluation results showed a significant increase in knowledge, with an average value of 0.83 and entered the high category based on the N-Gain criteria. This activity confirms that the use of audio-visual media can increase the absorption of information more effectively and efficiently, especially in improving reproductive health.

Keywords: Health; Reproduction; Counselling, Counseling; Teenagers; Mothers.



Article History:

Received: 29-05-2025

Revised : 11-06-2025

Accepted: 14-06-2025

Online : 21-06-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa salah satu penyebab gangguan yang terjadi pada remaja ialah pola hidup yang salah, yaitu kebiasaan menjaga kerbersihan termasuk kebersihan organ seksual dan organ reproduksi (Dewi et al., 2024). Berdasarkan penelitian mengenai personal hygiene yang telah ada disebutkan bahwa hampir dari setengah responden dari total sampel berada di kategori kurang yaitu sebesar 43,63%(Yuliana et al., 2025). Dari gambaran data tersebut diharapkan para remaja dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan lebih banyak menggali informasi tentang personal hygiene (Shaleha et al., 2023). Personal hygiene berhubungan dengan perawatan diri untuk menjaga kesehatan, baik secara fisij maupun psikologis, termasuk didalamnya ialah kesehatan organ reproduksi (Rahmiyani et al., 2021).

Pengetahuan para remaja tentang organ reproduksi sangat terbatas karena masih terjadi anggapan bahwa pengetahuan tersebut tabu sehingga hal itu berpengaruh pada kesehatan individu secara keseluruhan (Rahmiyani et al., 2021). Sejalan dengan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan seksual remaja tergolong kurang sehingga hal ini mendorong perilaku negatif remaja seperti prilaku seksual pranikah, seks bebas (Yuliana et al., 2024), akses internet (Herawati et al., 2024), yang bebas tanpa ada control dari orang serta terbatasnya tempat atau sarana untuk konsultasi dan mencari solusi tetang segala permasalahan reproduksi (Dewi et al., 2024), yang menyebabkan maraknya kehamilan pada usia remaja dan gangguan kesehatan reprodusksi (Yuliana et al., 2025).

Kesejahteraan meliputi raga, jiwa dan juga sosial utuh yang tidak hanya sehat karena terbebaas dari berbagai kondisi sakit ataupun kerusakan dalam berbagai aspek terkait dengan kesehatan reproduksi namun juga fungsi dan juga prosesnya merupakan definisi dari kesehatan reproduksi (Yuliana et al., 2023). Kesehatan reproduksi merupakan keadaan dimana organ reproduksi berjalan sebagaimana fungsinya yang terbebas dari berbagai macam penyakit menular maupun penyakit Infeksi Menular Seksual (Rahmiyani et al., 2021). Kurangnya pengetahuan terkait kesehatan organ reproduksi banyak menyebabkan terjadinya penyakit organ reproduksi pada remaja (Dewi et al., 2024), tidak hanya itu mereka juga minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi tersebut sehingga didapatkan data dari WHO sekitar 15% remaja putri di seluruh dunia terinfeksi jamur candida yang menyebabkan terjadinya keputihan karena kurang terjaganya area genital (Zain et al., 2024).

Saat ini penyuluhan terkait kesehatan reproduksi ini sangat diperlukan khususnya oleh remaja, adanya keterbatasan untuk mengakses informasi (Zhang et al., 2024), sebab para remaja ini dianggap masih terlalu dini dan masih dalam usia pendidikan sehingga dianggap jarang memiliki kemungkinan terkena penyakit menular seksual (Shaleha et al., 2024)

padahal pada kenyataan mereka jauh lebih membutuhkan informasi terkait kesehatan reproduksi (Pebiansyah et al., 2022). Akses informasi terkait kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan karena dapat menghindari para remaja dari beberapa kejadian yang tidak diinginkan dan dapat merusak masa depan seperti kehamilan usia muda, aborsi, IMS dan juga HIV (AIDS) (Yuliana et al., 2024).

Edukasi seksual dan reproduksi sangat dibutuhkan bagi kalangan santri yang sedang menuntun ilmu di Pesantren (Yuliana et al., 2023), untuk peningkatan kebersihan individu dan keberlangsungan kesehatan di masa yang akan datang. Stigma bahwa santri jauh dari kata bersih masih sangat melekat, sehingga anggapan ini harus segera dihilangkan dengan melakukan berbagai intervensi melalui program-program yang berkesuaian (Yuliana et al., 2022). Besarnya peran orang tua dalam membentuk perilaku sehat berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendidik adalah merupakan hal yang sangat penting disamping pihak sekolah dan lingkungan (Shaleha et al., 2024).

Lebih jauh, mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada remaja akan mempunyai pola hidup lebih sehat di kemudian hari. Ini berarti anak usia remaja yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah terganggu pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selanjutnya, anak yang telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terlindungi dari terpaan berbagai macam penyakit reproduksi yang sering terjadi pada remaja, seperti penyakit keputihan dan penyakit menular seksual lainnya (Qurniasih et al., 2024). Pendidikan atau edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual memiliki harapan dapat berkontribusi pada kesadaran guru dan murid. Tingkat keberhasilan penyuluhan melalui edukasi sangat ditunjang oleh pemilihan media yang digunakan. Pilihan media edukasi telah banyak dikembangkan dalam bidang kesehatan, kebijaksanaan kita untuk menentukan media mana yang akan dipilih akan menentukan langkah selanjutnya (Herawati et al., 2024).

Pilihan media yang digunakan sebagai sarana edukasi kepada murid remaja dalam bentuk audio visual yang akan menarik minat mereka, sehingga informasi yang ingin disampaikan terkait edukasi seksual dan kesehatan reproduksi dapat mudah diterima dan terekam dalam memori. Selain dengan media audio visual, aplikasi berbasis android saat ini telah menjadi alternatif pilihan untuk menjadi media pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada Remaja dan Ibu Rumah Tangga Warga Sekitar Mesjid Abah Djaedi mengenai pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku melalui penyuluhan secara langsung menggunakan media audio visual. Dengan demikian, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap guru dan santriwati terhadap kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 12 orang dosen dan 4 orang mahasiswa dari Prodi S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada bekerjasama dengan Prodi S1 Farmasi Universitas Esa Unggul yang bermitra dengan pengurus DKM (Dewan Kesejahteraan Masjid) Abah Djaedi terletak Jl. Sutisna Senjaya, RT. 01 RW. 04 Cicurug Bata, Cikalang, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46114. Mitra sasaran adalah para remaja putri dan ibu rumah tangga yang warga di sekitar lokasi masjid. Secara keseluruhan total mitra yang hadir ada 76 orang yang diundang sebelumnya melalui informasi yang disebar oleh pengurus DKM. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan merode penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual dan penggunaan aplikasi pada smartphone yang berhubungan dengan informasi kesehatan reproduksi termasuk bagaimana cara menggunakan aplikasi sebagai sarana untuk melakukan konsultasi.

Pengabdian dilakukan dengan tahapan; proses persiapan dengan membuat surat izin penyelenggaraan kegiatan, melakukan survei lokasi tempat penyuluhan kesehatan yang strategis, membuat kuisisioner *pre-* dan *post-test*, menyiapkan materi, dan membuat leaflet yang digunakan sebagai bahan utama penyuluhan kesehatan tentang Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Mesjid Abah. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan dua pendekatan: peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi melalui penyuluhan audio visual dan leaflet sebagai alat informasi untuk menambah pengetahuan.

1. Pra Kegiatan

Langkah yang dilakukan sebelum, dilakukan beberapa tahap kegiatan: (a) Membuat materi presentasi terkait Kesehatan Reproduksi (b) Survei lokasi untuk mendapatkan data awal tentang jumlah remaja dan ibu-ibu serta perizinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan; (c) Diskusi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada penyuluhan kepada Mitra; dan (d) Persiapan dan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyuluhan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, praktek dan penyuluhan langsung diberikan kepada remaja dan Ibu Rumah Tangga warga sekitar Mesjid Abah Djaedi, Kota Tasikmalaya dalam beberapa tahapan, yaitu penjelasan berupa presentasi tentang Kesehatan Reproduksi dan pembagian leaflet tentang Kesehatan Reproduksi.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk pengisian *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari limabelas pertanyaan, dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Untuk mengetahui hasil capaian dan kesimpulan kegiatan, data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dalam bentuk persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Mesjid Abah Djaedi Kota Tasikmalaya pada 25 Oktober 2024 dengan 76 responden. Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Usia	Jumlah Responden (n)
1	Remaja (10-18 tahun)	36
2	Dewasa (19-59 tahun)	25
3	Lansia (≥ 60 tahun)	15
Total		76

Pada kegiatan survey juga dijelaskan mengenai tahapan proses penyuluhan yang akan dilaksanakan di Mesjid Abah Djaedi. Tim penyuluh menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan terdiri dari lembar pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test*, bahan presentasi dan alat peraga (Rahmadhanti et al., 2025).

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Mesjid Abah Djaedi pada hari Jum'at, 25 Oktober 2024. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, pelaksanaan *pre-test*, pemberian materi penyuluhan, pembagian leaflet, sesi diskusi, pelaksanaan *post-test* dan diakhiri dengan penutupan. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah mengenai Kesehatan Reproduksi secara langsung (Yuliana et al., 2023).

Proses kegiatan *pre-test* oleh remaja dan Ibu Rumah Tangga warga sekitar Mesjid Abah Djaedi yang dilaksanakan sebelum kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal remaja perempuan dan Ibu Rumah Tangga warga sekitar Mesjid Abah Djaedi mengenai Kesehatan Reproduksi. Selain itu juga dilakukan pembagian leaflet pada saat dilakukan presentasi. Pelaksanaan kegiatan *pre-test* bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pretest

3. Evaluasi

Diperoleh nilai akhir dari evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai Kesehatan Reproduksi meningkat. Analisis skor menggunakan uji normalitas Gain (Uji N-Gain). Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain). Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Tabel 2 menunjukkan hasil yang diperoleh sebesar 0,83 yang berarti masuk kedalam kategori tinggi jika dilihat berdasarkan kriteria dalam penilain dengan menggunakan N-Gain dimana skor katerori tinggi berada pada rentang nilai>0.7. Hasi ini berkaitan dengan karakteristik responden, terutama usia mereka, yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman. Sejalan dengan penelitian terbaru, remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perkembangan kognitif signifikan, sehingga edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan mereka (Zhang et al., 2024).

Tabel 2. Hasil efektivitas perlakuan berdasarkan nilai *pre* dan *post test* menggunakan analisis N Gain

Nilai N Gain	Kategori	Tafsiran
0.83	Tinggi	Efektif

Menurut penelitian Kartika et al. (2024), edukasi kesehatan dengan metode inovatif seperti permainan Ludo berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bullying, menunjukkan bahwa cara belajar yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman mereka. WHO mendefinisikan usia remaja sebagai 10-19 tahun, yang terbagi menjadi remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun). Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden berusia 15-18 tahun, sesuai dengan masa remaja tengah hingga akhir (Yuliana et al., 2024). Pada fase ini, mereka mengalami perkembangan kognitif yang lebih matang, memungkinkan mereka untuk memahami informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, semakin bertambah usia remaja, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap suatu pengetahuan, terutama jika diberikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Dewi et al., 2024).

Menurut UNESCO, pendidikan formal memainkan peran krusial dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual seseorang (Zhang et al., 2024). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan individu dalam menyerap, menganalisis, dan menerapkan informasi, sehingga memperluas wawasan dan pemahamannya. Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang, karena pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan memengaruhi cara individu merespons dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Ezquerro et al., 2024).

Data tentang beragamnya latar belakang narasumber juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program penyuluhan dapat disesuaikan lebih lanjut di masa mendatang (Yuliana et al., 2025). Dengan memahami latar belakang dan kebutuhan berbeda dari berbagai kelompok peserta, penyelenggara penyuluhan dapat menyesuaikan materi, metode penyampaian, dan strategi komunikasi agar lebih efektif dalam mencapai setiap kelompok (Ezquerro et al., 2024).

Dalam keseluruhan, data ini memberikan bukti kuat bahwa penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada remaja perempuan dan Ibu Rumah Tangga bukan hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga dalam mencapai kelompok-kelompok yang beragam dalam masyarakat. Ini adalah langkah positif dalam upaya Kesehatan Reproduksi yang lebih luas dan mencerminkan efektivitas program penyuluhan yang baik dalam menyebarkan informasi yang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi lanjutan dan penyesuaian program dapat memastikan bahwa kesuksesan ini berlanjut di masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat berdasarkan keberhasilan program penyuluhan bahwa program penyuluhan efektif dalam memberikan informasi yang relevan dan berguna kepada peserta yang ditunjukkan dengan nilai 0,83% dan termasuk kedalam kategori tinggi pada kriteria N-Gain. Meskipun program penyuluhan telah berhasil, data ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam program penyuluhan di masa mendatang. Dengan melibatkan berbagai kelompok sosial, program ini dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam komunitas. Ketika peserta dari berbagai rentang usia, sama-sama meningkatkan pengetahuan mereka tentang Kesehatan reproduksi, mereka dapat saling mendukung dan mengedukasi orang lain dalam komunitas mereka. Hal ini dapat memperkuat dampak positif penyuluhan dan membantu masyarakat menjadi lebih sadar dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas BTH karena telah membantu dan memberikan fasilitas untuk kegiatan PKM ini serta Remaja dan Ibu-Ibu warga sekitar Mesjid Abah Djaedi Kota Tasikmalaya juga merupakan pihak terkait yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, I. N., Sukri, A., Firdaus, L., Efendi, I., Kurniawan, A., Wulandari, W., & Febriani, P. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Usia Perkawinan Remaja dalam Upaya Perwujudan Generasi Berkualitas. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 101-110. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i3.292>
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5), 101872. <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Herawati, A., Studi, P., Kesehatan, S. P., & Kesehatan, F. (2024). Review: Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* 2(4), 250-257. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i4.382>
- Kartika, R. A., Dekawaty, A., & Suzanna, S. (2024). The influence of health The education using the Ludo game on teenagers' knowledge about bullying at SMA Muhammadiyah 3 Palembang. *Masker Medika*, 12(2), 447-456. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.657>
- Lestari, I., Ulva, S. M., Yanti, F., Akbar, M. I., Ode, L., & Yasmin, M. (2024). Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Galu. *Jurnal Abdi Mawa: Jurnal Pengabdian Kesmas Mandala Waluya*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.54883/f7gcjt86>
- Nuryadin Zain, D., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., Hidayat, T., & Resmawati Shaleha, R. (2024). *Penyuluhan pencegahan dbd di pc persistri kota tasikmalaya*. 8(3), 2701-2709. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23025>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Sudianto, S., Nita, P., & Maharani, R. A. (2023). Pemberdayaan kelompok ibu-ibu persatuan islam istri tawang dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4887. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17383>
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Zain, D. N., Ligarsari, D. L., Nursyifa, N., Nuriman, M. R., Maulana, F., & Novitri, T. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Pusparaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 52-56. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.61>
- Qurniasih, N., Halimah, S., Damayanti, E., Mahmudah, M., Mursiati, S., Yarlina, Y., & Yulia, E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Prakonsepsi Ibu dan Anak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 359-367. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.621>
- Ramadhanti, I. P., Rifni, I. A., & Lubis, K. (2025). Pemberdayaan Kader Parodi Sehati (Penggerak Reproduksi Sehat Optimal) Upaya Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 168-176. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1124>

- Rahmiyani, I., Ruswanto, R., Yuliana, A., Nurviana, V., Nofianti, T., Amin, S., Lestari, T., Faturrohman, M., Pratita, A. T. K., & Alifiar, I. (2021b). Penyuluhan Tentang Proteksi Diri Di Era New Normal Dan Worskshop Pembuatan Sediaan Herbal Berpotensi Imunomodulator. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*, 4(4), 954–961. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4044>
- Resmawati Shaleha, R., Yuliana, A., Tisnawati, E., & Nuzuliyah Ramdhanti, F. (2024). *Peningkatan pengetahuan phbs melalui permainan edukatif snake ladders dan pembagian paket hygiene sanitary kit pada mdtu istiqomah kota tasikmalaya*. 8(5), 4636–4645. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26161>
- Shaleha, R. R., Yuliana, A., Amin, S., Pebiansyah, A., Zain, D. N., Hidayat, T., & Alifiar, I. (2023). Penyuluhan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1867>
- Yuliana, A., Rahmiyani, I., Nuryadin Zain, D., Resmawati, R. S., & Hidayat, T. (2025). *Penyuluhan penyakit infeksi menular seksual di kalangan ibu rumah tangga dan remaja putri*. 9(2), 2314–2321. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.30059>
- Yuliana, A., Resmawati Shaleha, R., Maria, H. D., Soesilo, D. A., & Agustiani, C. (2024b). *Penyuluhan kesehatan reproduksi melalui aplikasi quiz interaktif dan pembagian paket menstrual pad pada siswi smp*. 8(5), 4902–4910. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26283>
- Yuliana, A., Novianti, T., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Sterilisasi Di Wilayah Setempat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 2(2), 134–138. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*.
- Yuliana, A., Sudianto, S., Pebiansyah, A., Mareta, N. S., & Hanifa, F. (2023b). Edukasi kesehatan reproduksi dan seksual melalui penyuluhan dan pembuatan aplikasi berbasis android remaja serta pembagian woman sanitary kit di pesantren ppi al amin sindangkasih ciamis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4898. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17384>
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmh.2024.052730>